

Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP

Siti Khofiyah

SMP Negeri Kesesi 1, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

khofiyahst@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-4>

Abstract

The implementation of learning requires effective and relevant learning to improve students' skills. This study aims to determine the effectiveness of the active learning strategy Modeling the Way in the learning process, especially in Islamic Religious Education and Moral Education learning on Optimistic, Endeavor, and Tawakal material. This research is a type of classroom action research. This study uses two cycles where each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques using observation techniques. While the data collection tool is in the form of observation sheets. The subjects of this study were class IX students at SMP N 1 Kesesi. The results of the study show that the active learning strategy Modeling the Way is effective to be applied in the learning process of Islamic Religious Education and Characteristics in Optimistic, Endeavor, and Tawakal material. This can be seen from the increased achievement of student learning outcomes from an average of 64.68 to 91.09.

Keywords: *Learning Strategy, Modeling the Way, PAI Learning*

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus di mana setiap

siklusnya terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP N 1 Kesesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Modeling the Way* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal. Hal ini terlihat dari peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik dari rata-rata 64,68 menjadi 91,09.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, *Modeling the Way*, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Proses pendidikan yang ideal pada hakikatnya merupakan suatu ajakan seorang pendidik untuk mengantarkan seorang peserta didik ke tujuan belajarnya dengan cara menyediakan situasi dan kondisi serta fasilitas yang kondusif sehingga lahirlah suatu interaktif yang harmonis.¹ Sistem pengajaran di kelas seyogyanya dapat ditangkap, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat terlaksana jika suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan peserta didik sebagai peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah merupakan implementasi dari keaktifan peserta didik dalam proses belajar.² Perwujudan keaktifan peserta didik tersebut dapat berupa diskusi, membaca, bermain peran, memahami materi pelajaran atau melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru.³

¹ Prawoto dan dkk., *Pemahaman Guru-guru Biologi SMA Kota Madya Yogyakarta Terhadap Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992).

² Agung Wijoyo, "Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multi Media Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 3, no. 1 (2018): 46–55.

³ Dewa Putu Yudhi Ardiana et al., *Metode pembelajaran guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Peran guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang menarik dan menuntut keterlibatan peserta didik di dalamnya.⁴ Adanya prestasi belajar dan kualitas pengajaran yang kurang adalah salah satu bukti tidak berhasilnya proses belajar mengajar. Sebagai contoh dalam pembelajaran materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal yang masih terjadi keributan, dan kegaduhan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang terjadi dengan selama ini secara konvensional dengan dominan banyak menggunakan metode ceramah ternyata belum mampu meningkatkan pemahaman materi secara baik. Peserta didik sekedar mengetahui materi belum sampai pada tataran pemahaman dan belum terinternalisasi dalam diri peserta didik. Kondisi ini memerlukan perbaikan dalam sistem pembelajaran agar pemahaman materi lebih baik. Upaya perbaikan dalam pembelajaran materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal perlu segera dilaksanakan.

Perbaikan dalam sistem pembelajaran untuk pendalaman pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini akan dilaksanakan mengingat waktu, biaya dan guru mata pelajaran yang terkait mendukung terlaksananya kegiatan ini. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penulis berupaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran PAI pada materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal dengan menerapkan strategi pembelajaran *Modeling the Way*. Menurut Silberman mengatakan bahwa penggunaan metode *Modeling the Way* akan mendorong peserta didik untuk berpikir, merasakan dan menerapkan materi

⁴ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285-312.

pelajaran yang diterima.⁵ Lebih lanjut dengan metode ini peserta didik dapat merefleksikan apa yang dipelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya di masa datang.

Banyak dari para ahli dan guru yang telah melakukan penelitian terkait dengan implementasi metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Veti Hidayah dengan judul Penerapan Strategi *Modeling the Way* Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan strategi *Modeling the Way* pada pembelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III SDN 32 Kubu Kabupaten Kubu Raya hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan menjadi lebih optimal.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riananda, dkk., dengan judul Implementasi Metode *Modeling the Way* dengan Permainan *Mathchess* untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada implementasi metode *Modeling the Way* dengan permainan *mathchess* dapat meningkatkan keterampilan perkalian peserta didik kelas II SD.⁷

⁵ Indra Kurniawan, "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Modelling The Way Pada Siswa Kelas IX SMP," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016).

⁶ Veti Hidayah, "Penerapan Strategi Modeling The Way Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 2 (2013): 1-16.

⁷ Dhika Mila Riananda, Ervina Eka Subekti, dan Moh Aniq KHB, "Implementasi Metode Modelling The Way dengan Permainan Mathchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 393-403, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21766>.

Sementara itu Ardi Rakasiwi melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Modeling the Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Modeling the Way* pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Modeling the Way* berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 4,397. Angka tersebut berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Modeling the Way* adalah berinterpretasi sangat tinggi. 2) Pelaksanaan ibadah sehari-hari peserta didik berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 3,81. Angka tersebut berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sehari-hari peserta didik adalah berinterpretasi tinggi.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas.⁹ Penelitian ini menggunakan dua siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi.

⁸ Ardi Rakasiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari" 3, no. 1 (2018): 82–97.

⁹ D R H Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas* (Prenada Media, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi pembelajaran dan peristiwa yang terjadi baik selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran, peneliti melakukan beberapa kegiatan. Teknik pengumpul data yang digunakan meliputi: (a) Observasi dan (b) Tes.

Metode analisis data dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode tes, observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif menurut Suharsimi Arikunto bahwa data kualitatif dan data kuantitatif dihitung atau diukur menggunakan cara penjumlahan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase atau disebut teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.¹⁰

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Kesesi. Jumlah subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik. Ruang kelas cukup aman, jauh dari kebisingan dan keramaian.

Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹¹ Siti Khofiyah, "Implementasi Model Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Vol 17 No 1 (2020): Jurnal Pendidikan Agama Islam

Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan, mulai bulan Juli s.d September. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2022/2023. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September mulai dari siklus I dan Siklus II.

Sasaran Penelitian

Sasaran dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kompetensi membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IX SMP N 1 Kesesi. Kompetensi ini merupakan pengembangan dari materi optimis, ikhtiar, dan tawakal, dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait
- Menyebutkan arti perkata Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 menjadi terjemah secara utuh.
- Menghafalkan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.
- Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.
- Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil

- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.

Indikator Keberhasilan

Strategi Pembelajaran melalui *Modeling the Way* dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek afektif yaitu motivasi, keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran antara lain: perhatian, kemauan dan kesungguhan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, bertanya menjawab pertanyaan, respons atas tugas di dalam atau di luar pembelajaran, dan lain-lain. Skor minimal untuk aspek afektif berhasil jika mencapai nilai rata-rata 85%.
- 2) Aspek kognitif yaitu ketrampilan dalam menjawab soal yang diberikan, meliputi proses dan hasil akhir jawaban. Skor minimal indikator keberhasilan adalah mencapai rata-rata 7,0 dan ketuntasan klasikal minimal 75%, yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 6,5.
- 3) Aspek Psikomotor yaitu ketrampilan dalam membaca ayat Al-quran atau Hadis. Skor minimal sebagai indikator keberhasilan mencapai rata-rata 7,5 dan ketuntasan minimal 75% yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 7,5.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini telah dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus satu dilaksanakan dengan dua tatap muka masing-masing kegiatan dua jam tatap muka, sedang siklus dua terlaksana dalam satu tatap muka. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus dan September 2019. Adapun subjek penelitian adalah Peserta didik Kelas IX SMP N 1 Kesesi. Hasil penjelasan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I (2 kali Pertemuan)

Pada siklus I, peneliti menggunakan RPP dan perlengkapannya melaksanakan pembelajaran dengan teknik Konvensional pada materi Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal.

Pertemuan Pertama

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Selanjutnya guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Pada kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli

Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua saat kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159. Guru memberikan

kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Pada akhir kegiatan, dilakukan penilaian diantaranya penilaian skala sikap, penilaian “Membaca dengan Tartil”, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II ini memperoleh rata-rata 64,68.

Kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan kedua di siklus pertama mulai berhasil dilakukan. Pada pertemuan kedua ini, antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat baik, dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti, merespon dengan sangat senang dan merasa pembelajaran lebih menarik serta materi pelajaran lebih dipahami secara mendalam karena dapat mempraktikkan sendiri materi yang diajarkan.

Siklus II (1 kali Pertemuan)

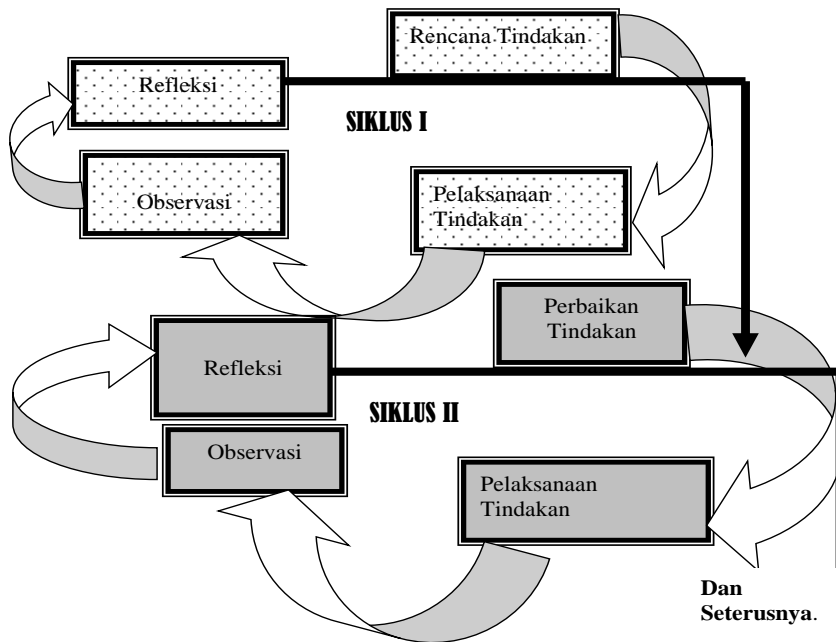
Pada siklus II, peneliti atau guru menggunakan RPP dan perlengkapannya melaksanakan pembelajaran dengan teknik *Modeling the Way* pada materi Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal. Guru kolaborator menggunakan instrumen yang disediakan mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan siklus I, pada proses penerapan teknik *Modeling the Way*, penyaji memaparkan tujuan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal. Langkah-langkah penerapan teknik *Modeling the Way* juga dilakukan dengan membentuk kelompok baru agar tiap peserta didik yang sebelumnya satu kelompok bisa merasakan kelompok dengan peserta didik lainnya.

Pada pertemuan ini, peserta didik sudah mulai berani berekspresi dan percaya diri dalam mendemonstrasikan kemampuan membaca Al-quran. Kesalahan dan kekurangan pada siklus I mulai dapat diatasi. Dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 93,5%. Respon peserta didik terhadap teknik pembelajaran sangat positif dan menimbulkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih tertib dalam melaksanakan tugasnya dan mampu melakukan tugas sesuai yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II ini memperoleh rata-rata 91,09.

Deskripsi per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini minimal terdiri 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dan Analisis. Siklus akan diulang sampai mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Jika digambarkan daur siklus Penelitian.



Gambar 1. Skema Siklus

Skenario Pembelajaran pada Siklus Pertama

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat rencana pembelajaran dengan bahasan materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.
 - 2) Membuat skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran ceramah.
 - 3) Membuat lembar kerja diskusi peserta didik.
 - 4) Membuat lembar observasi guru dengan aspek yang diamati adalah persiapan guru dan kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Membuat lembar observasi peserta didik dengan aspek yang diamati meliputi aspek partisipasi dalam

bekerja kelompok, berdiskusi, menyampaikan ide, mengerjakan tugas, bagaimana buku catatan, bagaimana penyampaian pendapat, menjawab pertanyaan dan bagaimana pelaksanaan yang sebenarnya.

- 6) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- 7) Mendesain alat evaluasi berupa tes siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan meliputi :

- 1) Melaksanakan skenario Pembelajaran dengan langkah-langkah.
- 2) Mengadakan evaluasi di akhir pertemuan dengan soal tes siklus pertama.

c. Tahap Observasi dan Monitoring

Tahap pengamatan/observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang dilakukan selama proses pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data dan monitoring menggunakan lembar/instrumen observasi yang telah disusun.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi, guru menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan berdasar analisis hasil yang diperoleh dari siklus ini dan akan dijadikan pedoman untuk mengetahui apa yang telah dicapai atau belum, dan jika belum tercapai akan diberikan remedial pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua berdasar hasil dari siklus pertama dan siklus ketiga berdasar siklus ke dua

dilaksanakan sampai memenuhi standar keberhasilan tertentu.

Skenario Pembelajaran pada Siklus kedua

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat Rencana Pembelajaran dengan bahasan materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.
 - 2) Membuat skenario pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Modeling the Way*.
 - 3) Membuat lembar kerja diskusi peserta didik.
 - 4) Membuat lembar observasi guru dengan aspek yang diamati adalah persiapan guru dan kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Membuat lembar observasi peserta didik dengan aspek yang diamati meliputi aspek partisipasi dalam bekerja kelompok, berdiskusi, menyampaikan ide, mengerjakan tugas, bagaimana buku catatan, bagaimana penyampaian pendapat, menjawab pertanyaan dan bagaimana pelaksanaan yang sebenarnya.
 - 6) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
 - 7) Mendesain alat evaluasi berupa tes siklus kedua.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Pada tahap ini pelaksanaan tindakan meliputi :
 - 1) Melaksanakan skenario Pembelajaran dengan langkah-langkah.
 - 2) Mengadakan evaluasi di akhir pertemuan dengan soal tes siklus pertama.
- d. Tahap Observasi dan Monitoring

Tahap pengamatan/observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang dilakukan selama proses pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data dan monitoring menggunakan lembar/ instrumen observasi yang telah disusun.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasar analisis hasil yang diperoleh dari siklus kedua dan akan dijadikan pedoman untuk mengetahui apa yang telah dicapai atau belum, dan jika belum tercapai akan diberikan remedial pada siklus ketiga. Pelaksanaan siklus ketiga berdasar hasil dari siklus kedua dan dilaksanakan sampai memenuhi standar keberhasilan tertentu.

Penilaian Hasil Belajar

Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	75	85	Naik
2	55	100	Naik
3	40	100	Naik
4	65	95	Naik
5	80	80	Sama
6	65	85	Naik
7	45	80	Naik
8	95	95	Sama
9	65	95	Naik
10	40	100	Naik
11	85	85	Sama
12	55	75	Naik
13	55	90	Naik

14	95	95	Turun
15	60	100	Naik
16	85	85	Sama
17	50	100	Naik
18	60	100	Naik
19	50	95	Naik
20	50	100	Naik
21	85	85	Sama
22	60	90	Naik
23	50	100	Naik
24	70	95	Naik
25	80	80	Sama
26	50	95	Naik
27	85	85	Sama
28	60	95	Naik
29	75	80	Naik
30	65	80	Naik
31	60	90	Naik
32	60	100	Naik
Rerata	64,68	91,09	

Keterangan :

1. Nilai Siklus I : Nilai yang diperoleh dari Tes Siklus I
 2. Nilai Siklus II : Nilai yang diperoleh dari Tes Siklus II
 - Tingkat keberhasilan atau peserta didik yang setelah pembelajaran pada siklus I mempunyai pemahaman materi dalam kategori tidak tuntas (≥ 7) sejumlah : 11 orang (34%).
 - Tingkat keberhasilan atau peserta didik yang setelah pembelajaran pada siklus II mempunyai pemahaman materi baik dalam kategori tuntas (≥ 7) sejumlah : 32 orang (100%).
- Penelitian tindakan kelas dapat menggunakan uji t-test untuk mengevaluasi efektivitas perubahan yang diterapkan dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dua sampel, yaitu sampel sebelum perubahan diterapkan (Siklus I) dan sampel setelah perubahan diterapkan (Siklus II).

Tabel 2. Rangkuman Uji t

No	X ₁	X ₂	d (X ₁ -X ₂)	d ²
1	75	85	-10	100
2	55	100	-45	2025
3	40	100	-60	3600
4	65	95	-30	900
5	80	80	0	0
6	65	85	-20	400
7	45	80	-35	1225
8	95	95	0	0
9	65	95	-30	900
10	40	100	-60	3600
11	85	85	0	0
12	55	75	-20	400
13	55	90	-35	1225
14	95	95	0	0
15	60	100	-40	1600
16	85	85	0	0
17	50	100	-50	2500
18	60	100	-40	1600
19	50	95	-45	2025
20	50	100	-50	2500
21	85	85	0	0
22	60	90	-30	900
23	50	100	-50	2500
24	70	95	-25	625
25	80	80	0	0
26	50	95	-45	2025
27	85	85	0	0
28	60	95	-35	1225
29	75	80	-5	25
30	65	80	-15	225
31	60	90	-30	900
32	60	100	-40	1600
Jumlah (Σ)	2070	2915	-845	34625

Ha : $\mu d < 0 \rightarrow$ Uji Satu Ekor Kiri

Ho : $\mu d \geq 0$

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{N} = \frac{-845}{32} = -26,40625$$

$$sd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \text{ dibagi } dk = n - 1$$

$$sd^2 = 34625 - \frac{(-845)^2}{32} \text{ dibagi } 32 - 1$$

$$sd^2 = \frac{12311,71875}{31} = 397,1522177$$

$$sd = \sqrt{397,1522177} = 19,92867827$$

Untuk menguji $H_0 : \mu d < 0$ digunakan uji -t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga t:

$$t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} = \frac{-26,40625}{19,92867827/\sqrt{32}} = -93,02726168$$

Sementara harga t_{tabel} dengan signifikansi $0,05 = t_{\alpha; (n-1)} = t_{0,05; 31} = 2,039$.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -93,02726168. t hitung bernilai negatif ini sebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar siklus I lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar siklus II. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 93,02726168.

Dalam hal ini $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} \rightarrow H_0$ ditolak.

Kesimpulan: Bahwa pembelajaran dengan modelling the way dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di atas terdapat peningkatan

hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator kinerja dan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk setiap tahapan kegiatan. Pada Siklus Pertama terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *konvensional* diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 64,68 yang masuk pada kategori tidak tuntas.

Pada siklus kedua, setelah melakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dan melalui beberapa tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi dengan menggunakan *teknik Modeling the Way*, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar dari rata-rata 64,68 menjadi 91,09. Melalui uji t disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Modeling the Way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua ini membuktikan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan mampu mencapai nilai rata-rata dan taraf ketuntasan belajar klasikal 100%. Sehingga secara keseluruhan kegiatan pada siklus kedua telah mampu memenuhi atau mencapai seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari aspek afektif, yang meliputi perencanaan pembelajaran telah sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan *teknik Modeling the Way* siklus kedua berhasil memperbaiki kelemahan pelaksanaan pada siklus pertama. Kelemahan kegiatan siklus pertama seperti penyampaian tujuan pembelajaran yang terlewatkan, pengarahan diskusi kelompok yang belum maksimal, pembahasan yang kurang matang berhasil diperbaiki pada kegiatan siklus kedua. Demikian juga dalam pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik, adanya peserta didik yang belum berperan aktif semua anggota kelompok, kerajinan dalam kelompok dan kepatuhan dalam kelompok berhasil diperbaiki pada siklus kedua

ini. Namun pada aspek kerajinan anggota kelompok belum optimal tetapi menunjukkan peningkatan jika dibandingkan nilai pada siklus pertama. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan teknik *Modeling the Way* berhasil sesuai yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil belajar yang telah dicapai dari siklus pertama dan siklus kedua, menunjukkan dengan jelas bahwa penggunaan teknik *Modeling the Way* dalam pembelajaran materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP N 1 Kesesi, sebagai salah satu teknik pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini tergambar secara jelas dari peningkatan motivasi perhatian, kesungguhan belajar serta keaktifan dalam kegiatan belajar sebagaimana ditunjukkan oleh data tersebut di atas. Hal lain yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran mampu meningkatkan interaksi belajar dan menghidupkan suasana belajar dan dapat meningkatkan pemahaman materi dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Ana Widyastuti, Siti Saodah Susanti, Nur Muthmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Veryawan Dewi Fitria, dan Ika Yuniwati. *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hidayah, Veti. "Penerapan Strategi Modeling The Way Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 2 (2013): 1-16.

- Khofiyah, Siti. "Implementasi Model Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Vol 17 No 1 (2020): Jurnal Pendidikan Agama Islam (2020): 81-100.
- Kurniawan, Indra. "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Modelling The Way Pada Siswa Kelas IX SMP." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016).
- Prawoto, dan dkk. *Pemahaman Guru-guru Biologi SMA Kota Madya Yogyakarta Terhadap Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992.
- Rakasiwi, Ardi. "Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari" 3, no. 1 (2018): 82-97.
- Riananda, Dhika Mila, Ervina Eka Subekti, dan Moh Aniq KHB. "Implementasi Metode Modelling The Way dengan Permainan Mathchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 393-403. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21766>.
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285-312.
- Sanjaya, D R H Wina. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- Wijoyo, Agung. "Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multi Media Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 3, no. 1 (2018): 46-55.